

Dampak Internet Financial Reporting dan Kualitas Laba pada Peningkatan Nilai Perusahaan

Susi Susilawati^{1✉}, Intan Nurliani², Samukri³, Maria Suryaningsih⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Jakarta

sslawati10@gmail.com

Abstract

Firm value is a perception of the condition of the company which is usually associated with stock prices, the higher the stock price, the higher the company value. This study aims to determine a) the effect of internet financial reporting as measured using the disclosure index; and b) earnings quality as measured by the proportion of operating cash flow to net income; on firm value as measured using Tobin's Q. And firm size is used as a control variable. The research population is the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. Total population of 225 companies, and based on predetermined criteria 58 companies were selected as samples. Data analysis used multiple linear regression analysis and the type of data used was secondary taken from the company's annual report. The research findings are a) internet financial reporting (IFR) has no effect on firm value; b) earnings quality has no effect on firm value. Although various literatures acknowledge that IFR and earnings quality are part of important factors, these findings indicate that IFR and earnings quality are not able to explain their effect on firm value. Next, c) the control variable firm size (SIZE) has a positive effect on firm value. This finding contradicts the signal theory which states that good information regarding company performance, both financial and non-financial, can provide a positive signal to interested parties.

Keywords: Firm Value, Internet Financial Reporting, Disclosure Index, Earning Quality, Firm Size.

Abstrak

Nilai perusahaan merupakan persepsi mengenai kondisi perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui a) pengaruh *internet financial reporting* yang diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan; dan b) kualitas laba yang diukur dengan proporsi arus kas operasi terhadap laba bersih; terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan tobin's Q. Dan ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian adalah sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jumlah populasi sebanyak 225 perusahaan, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terpilih 58 perusahaan sebagai sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan jenis data yang digunakan adalah sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Temuan penelitiannya adalah a) *internet financial reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; b) kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun berbagai literatur mengakui bahwa IFR maupun kualitas laba merupakan bagian dari faktor yang penting, namun dari temuan ini dapat diartikan bahwa variabel IFR dan kualitas laba tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Berikutnya, c) variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyebutkan bahwa informasi berkaitan kinerja perusahaan baik yang sifatnya keuangan maupun non keuangan yang baik dapat memberikan sinyal positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, IFR, Indeks Pengungkapan, Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif, mengharuskan perusahaan berlomba - lomba meningkatkan daya saing dengan berbagai strategi untuk menghasilkan laba yang diharapkan, karena jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi secara otomatis nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya, maka semakin tinggi keuntungan yang akan didapat pemegang saham. Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi di PT Bumi Resources Tbk. Kinerja perusahaan ini mulai menurun disebabkan karena

terkena dampak dari adanya pandemic Covid-19 pada tahun 2020. Pada tahun ini, meskipun terjadi penurunan pendapatan, PT Bumi Resources Tbk masih berhasil menekan beban pokok pendapatan menjadi US\$ 3.245,2 juta atau mengalami penyusutan sekitar 19% dari tahun sebelumnya (2019). Selain itu, beban usaha juga turun sebesar 9% atau menjadi sebesar US\$ 205,3 juta. Meskipun demikian, PT Bumi Resources Tbk tetap menderita kerugian sebesar US\$ 338 juta. Kerugian ini terjadi dipicu karena dampak dari covid-19 yang mengakibatkan beberapa kondisi mengalami penurunan, seperti harga penjualan rata-rata batubara yang lebih rendah 14%, dan volume penjualan lebih

rendah 7%. Untuk mengatasi kondisi ini, perusahaan tetap berusaha menjaga produksinya mendekati normal sehingga perusahaan mencatatkan pendapatan operasional sebesar US\$ 230,3 juta dan margin usaha sebesar 6,3% sehingga meskipun rugi, tapi perusahaan tetap dapat melakukan pembayaran atas utangnya [1].

Nilai Perusahaan adalah besarnya harga saham yang bersedia untuk dibayar oleh investor atas per lembar saham perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dihubungkan dengan harga saham [2]. Nilai perusahaan juga sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan, maka investor cenderung akan meningkatkan investasinya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan secara langsung nilai perusahaan meningkat [3]. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan bagian dari tujuan utama para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula [4]. Kemakmuran ini berupa kekayaan pemegang saham yang maksimal yang dapat dicapai dengan pengelolaan yang efektif dan efisien. Semakin tinggi harga saham maka secara langsung kekayaan pemegang saham semakin meningkat [5].

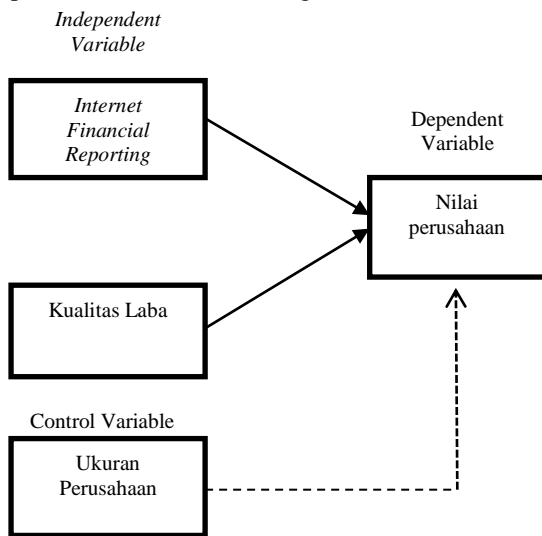
Nilai perusahaan dapat digambarkan dari sejumlah variabel atau sinyal yang melekat pada perusahaan. Jika pemilik tidak memiliki kemampuan menyiratkan nilainya, maka mereka hanya akan menerima kompensasi sebatas nilai rata-rata perusahaan [5]. Oleh sebab itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan, seperti *Internet financial reporting* (IFR) dan kualitas laba. *Internet financial reporting* (IFR) ditujukan bagi pengelola website perusahaan agar memperluas informasi yang diperlukan atas kinerja keuangan perusahaan. Dengan IFR diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan baik kepada investor maupun pemegang saham. Semakin banyak informasi yang disampaikan, diharapkan permintaan dan penawaran saham akan semakin meningkat sehingga memicu kenaikan atas frekuensi perdagangan saham [6]. Banyak manfaat yang didapat dengan penggunaan media website atau internet, seperti memungkinkan informasi untuk disebarluaskan ke seluruh dunia dan agar dapat memberikan peningkatan ketersediaan informasi khususnya informasi keuangan, sehingga mendorong terjadinya penambahan investasi, berbiaya rendah (*low cost*), *real-time*, dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta terintegrasi dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara. Oleh karena itu, IFR sangat berbeda dengan laporan tahunan dalam bentuk *hardcopy* atau kertas, dimana media kertas walaupun secara langsung tetapi hanya mengkomunikasikan informasi keuangan kepada kelompok tertentu saja, sedangkan melalui media

internet informasi dapat tersampaikan bahkan kepada pengguna lain yang tidak teridentifikasi oleh perusahaan, dengan demikian siapapun berhak mendapatkan informasi keuangan tanpa batas. Bagi perusahaan juga memiliki banyak manfaat karena. Penggunaan IFR juga diharapkan memiliki banyak manfaat bagi perusahaan, selain menghasilkan keuangan pelaporan yang lebih efektif, efisien, dan tentunya dapat diakses oleh mereka yang membutuhkan, tanpa batasan tempat dan waktu [7], perusahaan yang intens mengelola atau aktif dalam pelaporan baik keuangan maupun non keuangan melalui internet juga akan dikenal lebih luas oleh calon investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR [6]. Penelitian terdahulu seperti [4], [6], [8] menunjukkan bahwa *Internet Financial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain IFR, tingkat laba merupakan salah satu faktor penentu pada nilai perusahaan, karena tingkat laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan secara umum menggambarkan hasil dari kinerja operasional perusahaan selama satu periode [9] [10]. Oleh karena itu, kualitas laba juga menjadi salahsatu tolak ukur dalam memastikan keberhasilan ataupun kegagalan bisnis ketika menggapai sesuatu tujuan operasional yang telah dialokasikan oleh perusahaan. Pihak internal ataupun eksternal perusahaan menggunakan kualitas laba sebagai dasar dalam mengambil keputusan, baik dalam keputusan investasi ataupun non investasi sebab kualitas laba mampu memperkirakan pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer pengukur prestasi maupun kinerja [11]. Dengan kualitas laba berarti laba telah disajikan secara benar dan akurat dalam menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Kualitas laba yang berkualitas berarti pelaporan laba perusahaan tidak dipengaruhi adanya gangguan persepsi atau sudah mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (tanpa rekayasa) terkait laba perusahaan [12], sehingga informasi yang didapatkan oleh pemegang saham menjadi tidak bias atau mengandung informasi yang tidak menyesatkan. Maka, semakin berkualitas informasi laba tersebut artinya semakin tepat jika digunakan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan [13]. Adapun temuan lainnya menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11].

Pada umumnya, dalam penyajian informasi akuntansi, manager memiliki informasi yang lebih sempurna dibandingkan dengan pemilik perusahaan ataupun pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, adanya perbedaan keinginan dan tujuan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) serta keunggulan perolehan informasi yang dimiliki manager dapat memicu adanya masalah *agency*. Teori agensi mengatakan bahwa *principal* atau para pemilik perusahaan menginginkan kemakmuran berupa

pembagian keuntungan yang tinggi secara berkelanjutan dari bisnis yang mereka jalankan, sedangkan manajer ingin memaksimalkan keuntungan hanya lebih besar atau bahkan hanya untuk kepentingan pribadinya [10]. Sikap *opportunistic* manajer ini akan merugikan bagi beberapa pihak luar terutama pemegang saham. Dengan penyampaian informasi melalui media internet yang tidak terbatas (*internet financial reporting*) diharapkan dapat mampu memonitor atau mengawasi segala kebijakan manajer terutama dalam keterbukaan informasinya. Sehingga semakin tinggi tingkat pengawasan maka kualitas informasi semakin baik dan diharapkan nilai perusahaan semakin meningkat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teori sinyal (*signaling theory*) digunakan sebagai dasar untuk menganalisis mengenai isi informasi dalam peristiwa pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Dalam teori sinyal dikemukakan bagaimana cara perusahaan dalam memberikan sinyal berupa informasi, khususnya tentang kinerja perusahaan kepada investor baik informasi keuangan maupun non keuangan yang diungkapkan melalui pengungkapan IFR, sehingga sinyal tersebut mampu mempengaruhi terhadap reaksi investor yang terefleksi dalam pergantian harga saham, seperti yang ditunjukkan melalui informasi abnormal return saham perusahaan.

H1: Internet financial reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Konflik keagenan juga dapat mempengaruhi kualitas informasi laba yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan. Informasi ini tersedia untuk publik dalam menunjukkan sejauh mana laba yang dihasilkan perusahaan mampu mempengaruhi pengambilan keputusan [14]. Kualitas laba dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan karena kualitas laba sama seperti parameter dalam mengukur proses operasional perusahaan, keberhasilan maupun kegagalan bisnis perusahaan dalam memperoleh

tujuannya. Bagi investor, laba sangat penting karena bukan hanya terkait pembagian deviden saja, tetapi juga dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Kualitas laba juga dapat digunakan dalam melihat kemampuan informasi laba perusahaan dalam merespon pasar. Sejalan dengan penelitian [13] yang menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal. Objek Penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu tahun 2017-2021. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga terpilih 58 perusahaan yang sesuai kriteria.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	225
2	Jumlah perusahaan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut periode 2017-2021	(74)
3	Jumlah perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode penelitian tahun 2017-2021	(30)
4	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2017-2021	(54)
5	Jumlah perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah selama periode penelitian tahun 2017-2021	(9)
Jumlah Sampel Penelitian		58

Variabel dependen: Nilai perusahaan merupakan gambaran pandangan investor tentang perusahaan, jika perusahaan mampu memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham maka publik akan menilai perusahaan dengan nilai yang tinggi dan hal ini tercermin dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran menggunakan nilai Tobin's Q. Tobin's Q mengukur hubungan nilai pasar saham perusahaan terhadap biaya penggantian sumber daya perusahaan yang dianggap predictor terbaik untuk koreksi pasar serta juga dapat digunakan untuk analisis kondisi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa nilai penggantian pabrik dan peralatan perusahaan rendah dan sebaliknya [15]. Rumus Tobin's Q sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}} \quad (1)$$

Dimana Tobin's Q merupakan nilai perusahaan, MVS merupakan *Market Value of all outstanding Shares* yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan saham, D merupakan nilai buku dari total hutang, TA merupakan nilai buku dari total asset

Variabel Independen: Variabel yang digunakan adalah *internet financial reporting* (IFR) dan kualitas laba. IFR merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan dalam mendistribusikan informasi keuangan melalui website yang penggunaannya memberikan manfaat bagi penggunanya, seperti meningkatkan ketepatan waktu serta efisiensi dalam memperoleh informasi keuangan, membuat proses pengambilan keputusan terkait investasi menjadi lebih mudah dan lebih cepat serta memberikan informasi dengan biaya yang terjangkau/murah. Penggunaan website dalam penyampaian laporan keuangan mulai diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui Peraturan OJK Nomor X.K.6 tahun 2012 dengan lampiran Keputusan Ketua OJK Nomor KEP-431/BL/2012, kemudian dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pada bagian bab IV pasal 15 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik [16], [17]. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa selain penyampaian dalam bentuk fisik atau *hardcopy* kepada OJK emiten atau perusahaan publik juga diwajibkan untuk memuat laporan tahunan pada laman atau website perusahaan [18]. IFR menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan dengan menyusun kerangkanya dari tiga tahap IFR Indeks ini terdiri dari 4 komponen, dengan masing-masing memiliki bobot nilai sebagai berikut: *Isi/content* sebesar 40%, ketepatanwaktu/*timeliness* sebesar 20%; Pemanfaat teknologi (20%); dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Indikator pengukurannya yaitu:

1. Dummy

Mengukur menggunakan variabel dummy nilai 1 dan 0, 1 = jika perusahaan memiliki website, dan 0 = jika perusahaan tidak memiliki website.

2. Indeks yang dibuat Cheng et al. (2000) memiliki empat komponen, Indeks ini terdiri dari 4 komponen, dengan masing-masing memiliki bobot nilai sebagai berikut : *Isi/content* sebesar 40%, ketepatanwaktu/*timeliness* sebesar 20%; Pemanfaat teknologi (20%); dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%) : 1) *Isi/Content*, Komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan status keuangan, dan laporan bisnis. tujuannya untuk mempermudah dan mempercepat pengguna pada saat mengakses informasi keuangan, Jika informasi keuangan disajikan dalam format html maka akan memiliki skor lebih tinggi daripada menyediakan data keuangan dalam format pdf; 2) Ketepatan waktu. Interpretasinya adalah semakin tinggi indeksnya, maka ketersediaan informasi melalui web semakin cepat; 3) Pemanfaatan teknologi, bagian ini berupa unsur-unsur teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media teknologi multimedia dan media laporan cetak. Alat analisisnya seperti Pivot Table Excel, serta fitur-fitur canggih lainnya seperti penerapan "Agen Cerdas" atau XBRL; 4) User Support, yaitu Indeks berupa dukungan pengguna pada situs web perusahaan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IFR = \left(\frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%CON\right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%TIME \right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%TECH \right) + \left(\frac{\text{Score}}{\text{Max}} \%SUPP \right) \quad (2)$$

Kualitas laba adalah kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dalam mencerminkan kebenaran laba suatu perusahaan dan dapat membantu memprediksi laba di masa mendatang. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \quad (3)$$

Variabel Kontrol: *Firm Size* (SIZE) merupakan variabel kontrol. SIZE merupakan cerminan dari besar kecilnya suatu perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka terdapat kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar biasanya akan lebih memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan berukuran kecil karena perusahaan besar memiliki manajemen dan kondisi pasar yang lebih baik dalam menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aset.

2. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Max				Std. Deviation
	N	Min	Mean		
FV	290	.200	4.080	1.405	.950
IFR	290	.570	.880	.727	.062
EQ	290	.010	2.890	1.208	.674
SIZE	290	25.220	32.400	28.538	1.584

Berdasarkan Tabel. 2 nilai perusahaan (FV) memiliki nilai minimum 0.20 dan nilai maksimum 4.08. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel FV yang diambil berkisar antara 0.20 sampai dengan 4.08 dengan rata-rata 1.405 dan standar deviasi sebesar 0.95. *Internet financial reporting* (IFR) memiliki nilai minimum sebesar 0.57 yaitu pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, dan nilai maksimum sebesar 0.88 pada PT. Integra Indocabinet Tbk. Standar deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya yaitu sebesar $0.062 < 0.727$, artinya bahwa data kurang bervariasi atau bersifat homogen. Kualitas laba (EQ) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 yaitu terletak pada PT. Star Petrochem Tbk, dan maksimum sebesar 2.89 pada PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. Nilai rata-rata kualitas laba sebesar 1.208 dengan standar deviasi sebesar 0.674 sehingga diartikan data kurang bervariasi atau bersifat homogen. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimal

sebesar 25.22, sedangkan nilai maksimum sebesar 32.4. Nilai rata-rata sebesar 28.538 lebih besar daripada standar deviasinya sebesar 1.584 sehingga diartikan bahwa data kurang bervariasi atau bersifat homogen. Hasil pengujian hipotesis dapat digambarkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Pengujian Hipotesis

Variabel	B	T-statistik	Sign.
(Constant)	-3.169	-3.116	.002
IFR	-.260	-.274	.785
EQ	-.070	-.868	.386
SIZE	.170	4.528	.000

$$FV = -3.169 - 0.260 \text{ IFR} - 0.070 \text{ EQ} + 0.170 \text{ SIZE} + \varepsilon \quad (3)$$

Interpretasinya adalah :

- Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai perusahaan adalah -3.169 jika nilai *Internet Financial Reporting* dan kualitas laba adalah 0 (nol) atau sebaliknya, dengan asumsi bahwa nilai variabel model regresi adalah tetap atau tidak berubah.
- IFR sebesar -0.26 menunjukkan bahwa jika *Internet Financial Reporting* mengalami kenaikan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.26 ataupun sebaliknya (asumsi variabel lain adalah konstan).
- EQ sebesar -0.07 menunjukkan bahwa jika kualitas laba mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0.07 untuk setiap pengukuran kualitas laba ataupun sebaliknya (asumsi variabel lain adalah konstan)
- SIZE sebesar 0.170 menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami penurunan 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0.17 ataupun sebaliknya.

Hasil pengujian diperoleh Nilai *Adj. R-Square* sebesar 0.152 artinya bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan model sebesar 15.2%, sedangkan sisanya (84.8%) oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan:

Berdasarkan Tabel 3. *Internet financial reporting* (IFR) berkorelasi negatif sebesar -0.260 dan memiliki nilai t hitung sebesar 0.274 < 1.65 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.785 yang lebih besar daripada 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Internet financial reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini tidak mendukung teori sinyal yang menyebutkan bahwa laporan keuangan perusahaan terutama yang disebarluaskan secara terbuka bagi semua pengguna dimaksudkan untuk memberikan sinyal positif terutama bagi pemegang saham maupun investor. IFR tidak mempengaruhi nilai perusahaan juga dapat disebabkan karena adanya interaksi yang kompleks dari berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara pengungkapan sukarela dengan nilai perusahaan. Misalnya karena

kurangnya permintaan IFR dan faktor kelembagaan ataupun infrastruktur yang belum berkembang atau mendukung terhadap pencapaian nilai transparansi informasi keuangan. Meskipun sudah diatur dalam POJK tentang kewajiban melaporkan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan, namun terbukti masih ada beberapa perusahaan yang belum memiliki website. Sehingga, disimpulkan bahwa kemungkinan beberapa perusahaan menganggap bahwa situs website belum mampu sepenuhnya akan mempengaruhi terhadap ketercapaian nilai perusahaan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu [19] bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kualitas laba (EQ) memiliki nilai t hitung sebesar 0.868 < 1.650 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.386 yang lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar 4.528 > 1.650 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa IFR dan EQ tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun sebagaimana dalam teori sinyal disebutkan bahwa kualitas informasi yang lebih baik (finansial maupun non-finansial) akan memberikan sinyal yang baik bagi para pemangku kepentingan bahkan bagi lingkungan luar yang tidak teridentifikasi, namun cara ini tidak akan efektif jika tidak dilakukan dengan pengawasan atau kontrol yang baik karena bisa saja justru akan berdampak negatif pada perusahaan. Jika melihat dari size perusahaan bahwa ukuran perusahaan ada dampak positif terhadap nilai perusahaan, sangat memungkinkan tidak semua perusahaan menganggap pelaporan melalui media website sesuatu yang sangat penting karena bisa saja justru akan menambah biaya dari pengendalian dan intensitas kontrol yang dilakukan, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa bagi perusahaan besar sangat penting karena dapat mendukung terhadap penyampaian data secara luas bagi seluruh kalangan yang berkepentingan. Begitupun kualitas laba bukan satu-satunya yang menjadi perhatian investor atau pemegang saham. Sebagaimana diketahui bahwa pengukuran nilai perusahaan maupun kualitas akrual memiliki beberapa proxy lain yang dapat digunakan. Oleh karena itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda untuk nilai perusahaan maupun kualitas akrualnya, sehingga meskipun meneliti pada sektor yang sama mungkin menemukan temuan berbeda. Selain itu, penelitian ini menghasilkan nilai *Adj. R-Square* yang kecil, artinya masih banyak variabel lain

yang dapat digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Daftar Rujukan

- [1] Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.62>
- [2] Maulana S, N. (2020). Dampak Kualitas Laba Pada Nilai Perusahaan: Bursa Efek Indonesia (2016-2018). *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan (Jeskape)*, 4(1), 81–92. <https://doi.org/10.52490/jeskape.v4i1.775>
- [3] Sariani, N. L. P., Ardianti, P. N. H., Wijayanti, N. W., Utami, N. M. S., & Astakoni, I. M. P. (2021). Determinan Nilai Perusahaan dengan Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Ekobistek*, 168-173. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v10i3.122>
- [4] Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran kemampuan manajerial sebagai mekanisme peningkatan kualitas laba dan nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(2), 4. <https://doi.org/10.21002/jaki.2016.10>
- [5] Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2014). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 18(2), 259–273. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152>
- [6] Siahaan, F. O. (2014). The effect of good corporate governance mechanism, leverage, and firm size on firm value. *GSTF Journal on Business Review (GBR)*, 2(4). https://doi.org/10.5176/2010-4804_2.4.263
- [7] Ramadhanty, F. H. P., Zuhroh, D., & Sutini, S. (2022). Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 18–30. DOI : <https://doi.org/10.30640/jumma45.v1i1.158>
- [8] Fuad, K., Ariyani, N. D., & Handayani, R. T. (2020). The role of Internet Financial Reporting (IFR) in mediating manufacturing firm value on Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Islamic Accounting and Finance Research–Vol*, 2(2). <https://dx.doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.5821>
- [9] Fernanda, V. A., & Sukarmanto, E. (2022, January). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Nilai Perusahaan. In *Bandung Conference Series: Accountancy*, Vol. 2, No. 1, pp. 722-728. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.2090>
- [10] Puspitaningtyas, Z. (2017). Is Financial Performance Reflected in Stock Prices? *Advances in Economics, Business and Management Research*, 40(1), 17–28. <https://doi.org/10.2991/icame-17.2017.2>
- [11] Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182-196. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i01.p14>
- [12] Wardani, D. K., & Dewanti, F. H. (2022). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(01), 57. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.1863>
- [13] Putri, N. N. T. A., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Temporary Book-Tax Differences dan Leverage pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1548-1573. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p28>
- [14] Dang, H. N., Pham, C. D., Nguyen, T. X., & Nguyen, H. T. T. (2020). Effects Of Corporate Governance And Earning quality on listed Vietnamese firm value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(4), 71-80. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no4.71>
- [15] Tanggo, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.321>
- [16] Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of profitability to the firm value of diversified companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2), 149-153. <http://dx.doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- [17] Tanujaya, K., & Verent, V. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1233>
- [18] Martinus, J., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Manajemen Laba Riil, Dan Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45. *Jurnalku*, 1(4), 294–311. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i4.58>
- [19] Purwantini, V. T., & Supriyono, S. (2018). Analisa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur. *ProBank*, 3(2), 8–16. <https://doi.org/10.36587/probank.v3i2.370>